

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan di salah satu SMA Negeri di kota Garut kelas XI IPA 3 semester II mengenai penerapan model pembangkit argumen dengan metode investigasi sains untuk meningkatkan kemampuan argumentasi siswa SMA pada materi fluida statis, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan argumentasi siswa mengalami peningkatan sebagai dampak penerapan model pembelajaran dengan metode investigasi sains pada materi fluida statis. Hal ini diindikasikan dengan perolehan skor rata-rata gain yang dinormalisasi ($\langle g \rangle$) sebesar 0,58 dengan kategori sedang.
2. Setiap aspek kemampuan argumentasi siswa mengalami peningkatan sebagai dampak penerapan model pembangkit argumen dengan metode investigasi sains pada materi fluida statis. Urutan peningkatan aspek kemampuan argumentasi dari yang terbesar ke yang terkecil, yaitu kemampuan menyertakan dan menganalisis data (*data*) dengan perolehan skor rata-rata gain yang dinormalisasi ($\langle g \rangle$) sebesar 0,66, kemampuan membuat klaim (*claim*) dengan perolehan skor rata-rata gain yang dinormalisasi ($\langle g \rangle$) sebesar 0,62, kemampuan memberikan dukungan (*backing*) dengan perolehan skor rata-rata gain yang dinormalisasi sebesar ($\langle g \rangle$) 0,55, dan kemampuan memberikan membenaran (*warrant*) dengan perolehan skor rata-rata gain yang dinormalisasi ($\langle g \rangle$) sebesar 0,52. Semua peningkatan aspek argumentasi tersebut berada pada kategori sedang.

B. Saran

1. Pada penelitian ini kemampuan argumentasi yang dilatihkan kepada siswa hanya kemampuan siswa untuk membuat klaim, kemampuan memberikan data untuk mendukung klaim, kemampuan memberikan membenaran, dan kemampuan memberikan dukungan. Akan tetapi, siswa tidak dilatihkan

kemampuan untuk menolak atau menyanggah klaim orang lain (*rebuttal*) sehingga siswa tidak dilatih untuk membuat argumen sanggahan (*counter argument*). Oleh karena itu perlu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membuat argumen sanggahan.

2. Dalam penelitian ini, peningkatan kemampuan argumentasi berada dalam kategori sedang. Hal itu didasarkan pada hasil tes akhir siswa. Jawaban siswa dalam memberikan data dan dukungan masih belum maksimal. Untuk memberikan data dan dukungan dengan benar, maka siswa perlu menguasai materi dengan benar. Oleh karena itu, untuk lebih meningkatkan lagi kemampuan argumentasi siswa maka dalam penelitian selanjutnya disarankan agar pemberian materi kepada siswa lebih ditingkatkan lagi sehingga siswa bisa menguasai materi dengan lebih baik lagi.
3. Dari keempat aspek argumentasi, aspek kemampuan memberikan pembenaran mengalami peningkatan paling kecil, yaitu dengan <g> sebesar 0,52. Siswa masih belum terbiasa dalam membuat pembenaran. Oleh karena itu, saran untuk penelitian selanjutnya agar lebih melatih siswa dalam membiasakan pembenaran. Hal tersebut bisa dilakukan dengan menambah jumlah waktu penelitian lebih dari dua hari agar siswa menjadi terbiasa untuk membuat pembenaran. Saran lainnya agar instrumen tes yang dibuat juga sesuai dengan yang dilatihkan kepada siswa, yaitu data dan pembenaran yang dibuat berdasarkan hasil kegiatan investigasi sains juga.
4. Kemampuan argumentasi berhubungan dengan kemampuan berpikir siswa, khususnya dalam ranah kognitif. Oleh karena itu, saran untuk penelitian selanjutnya agar meneliti hubungan antara kemampuan argumentasi dengan aspek kognitif siswa.